

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama ada dan hadir dimuka bumi ini untuk meluruskan dan menata hidup ummat manusia. Agama adalah, ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan atau kepercayaan yang tertuju pada tuhan yang maha kuasa<sup>1</sup>. Menurut Bahrn Rangkuti, definisi juga pengertian agama diambil dari bahasa Sansekerta; a-ga-ma. “A” (panjang) artinya adalah The Way, cara, jalan, dan gama adalah bahasa Indo Germania; bahasa Inggris “Togo” artinya jalan, cara-cara berjalan, cara-cara sampai kepada keridhaan kepada Tuhan<sup>2</sup>. Setidaknya dari dua defenisi diatas kita dapat menyimpulkan bahwa agama hadir dimuka bumi ini sebagai jalan hidup, atau penata manusia dalam berkehidupan. Islam sebagai agama yang *rahmatan lil* *„aalamin*, memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka membentuk peradaban manusia yang mulia., Sebagai agama, Islam tidak saja hanya mengatur hubungan manusia dan Tuhannya, tetapi juga hubungan manusia dan manusi lainnya, hubungan manusia dan alam disekitarnya. Sebagai kitab suci., Alquran merupakan sumber hukum utama bagi umat Islam dalam menjalankan perintah-perintah dan meninggalkan larangan-larangan Allah. Alquran telah mencakup semua aspek kehidupan, baik itu masalah politik, ekonomi, pendidikan, penyakit, obat, warisan, pernikahan dan banyak lainnya. Dalam pembahasan kali ini kita akan terfokus kepada penyakit ataupun obat yang juga ada dalam ajaran Islam yang dituliskan di dalam Alquran maupun dalam riwayat riwayat hadits. Salahsatunya adalah pengobatan atau terapi yang dikenal dengan nama pengobatan atau terapi

---

<sup>1</sup> Agama Menurut KBBI edisi kelima

<sup>2</sup> Penyusun, Tim, Pengantar Studi Islam, Surabaya : IAIN Sunan Ampel Surabaya 2004

Bekam. Secara bahasa, bekam berasal dari kata bahasa arab yakni al-hijamah. Ini adalah metode pengobatan yang cara atau metodenya ialah mengeluarkan darah kental yang mengandung toksin dari dalam tubuh manusia, yang dikenal dengan berbekam dengan cara memvakumkan kulit yang kemudian dikeluarkan darah dari pemvakuman tersebut.

Metode pengobatan atau terapi bekam ini sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW yang konon dahulu bekam dilakukan menggunakan tanduk – tanduk kerbau. Ada hadits yang mengatakan dan bercerita bahwa *“Bercerita kepada kami Muhammad bin Mutsanna, bercerita kepada kami Abu Ahmad Az-Zubairi, Bercerita kepada kami Amru bin Sa'id bin Abi Husaini, Bercerita kepada kami Atha' bin Abi Rabah, dari Abi Hurairah RA. Dari Nabi SAW. Bersabda : “Tidaklah Allah menurunkan satu penyakit melainkan Allah juga menurunkan obat(nya).” (HR. Al-Bukhari)”*<sup>3</sup>. Dari hadis ini Rasulullah SAW memberitahukan bahwa tidak ada penyakit yang tidak punya obat, semua penyakit manusia pastilah ada obatnya<sup>4</sup>. Termasuk obat dan cara pengobatan atau terapi yang Rasulullah ajarkan atau syiarkan kepada umat dan sahabat beliau adalah al-Hijamah atau Bekam. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW *“Berkata kepada saya Muhammad bin Abdurrahman, memberi kabar kepada kami Syari' bin Yunus Abul Hadits, berkata kepada kami Marwan bin Sujaj, berkata kepada kami Salim Al-Aftas dari Said bin Jabir, dari Ibnu Abbas RA. dari Nabi SAW. bersabda : “Obat itu terdapat pada tiga hal, pada Sayatan pembekam, atau meminum madu, atau alat penyetrikaan*

---

<sup>3</sup> Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Ibnul Mughirah bin Bardasbah al-Bukhari al-Ja'fi, Shahih Bukhari, Kitab at-Tib, Jilid VII, (Semarang : Toha Putra, Tth.), hlm. 12.

<sup>4</sup> Al Khaleda, S. (2018). Terapi Hijamah (bekam) menurut pendekatan sejarah dan sunnah (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatea Utara Medan).

*(sundutan api), dan aku melarang umatku dari penyetrakaan.”(HR. Bukhari)”<sup>5</sup>. Bahkan Hijamah (bekam) dikatakan sebagai sebaik-baik pengobatan, sebagaimana dalam hadis “Rasulullah SAW. Pernah berbekam dan yang membekam beliau adalah Abu Thaibah, beliau memerintahkan agar Abu Thaibah diberi dua sha' makanan dan berbicara kepada keluarganya, maka mereka membebaskan pajaknya. Kemudian beliau bersabda :” Sebaik-baik obat yang kamu gunakan untuk berobat adalah berbekam atau berbekam adalah obat yang paling baik bagimu.” (HR. Muslim)<sup>6</sup>”. Bekam adalah metode pengobatan atau terapi klasik yang kini kembali muncul dan menjadi tren dan diminati masyarakat. Pelatihan bekam dan prakteknya menarik begitu banyak dokter setelah kajian-kajian ilmiah diberbagai negara di dunia<sup>7</sup>. Dan kajian – kajian ilmiah itu pula membuktikan efektifitas metode terapi klasik ini dalam mengobati dan memperingan berbagai keluhan penyakit. Khususnya karena bekam memiliki kedudukan istimewa dalam tradisi pengobatan Nabi hingga beliau memeberi keistimewaan dalam banyak hadits<sup>8</sup>.*

Di berbagai daerah di Indonesia yang mayoritas agama Islam, memang cenderung memilih dan sangat kental dengan pengobatan yang bernuansa spiritual. Contohnya saja di daerah banyumas yang mayoritas masyarakat muslim memilih pengobatan komplementer salahsatunya adalah terapi Bekam atau al – Hijamah<sup>9</sup>.

---

<sup>5</sup> Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Ibnul Mughirah bin Bardasbah al-Bukhari al-Ja'fi, Shahih Bukhari, Kitab at-Tib, Jilid VII, (Semarang : Toha Putra, Tth.), hlm. 12.

<sup>6</sup> Imam Abil Husaini Muslim bin Hujaj Ibnu Muslim al-Qusyairi an-Naisaburi, Jamius Shahih, Kitab Masaqah, Jilid I, (Bairud, Darul Fikr, Tth.), hlm. 39.

<sup>7</sup> DR. Aiman Al-Husaini, Bekam Mu'jizat Pengobatan Nabi SAW., Terj. M. Misbah, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2005), hlm. 10

<sup>8</sup> Ibid, hlm. 11.

<sup>9</sup> Kamaluddin, Ridlwan. "Pertimbangan dan alasan pasien hipertensi menjalani terapi alternatif komplementer bekam di kabupaten banyumas." Jurnal Keperawatan Soedirman 5.2 (2010): hal 90.

menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, terdapat 90 tempat terapi alternatif komplementer yang ada di Kabupaten Banyumas. Dari pengamatan lapangan yang telah dilakukan di salah satu tempat terapi alternatif komplementer di Kabupaten Banyumas. Dan di berbagai daerah lainnya di Indonesia<sup>10</sup>.

Bekam merupakan pengobatan tradisional yang konon telah lama ada, selain itu bekam sekarang ini menjadi trend dan diminati banyak masyarakat, mulai dari yang menganggap itu sebagai pengobatan tradisional sampai pada pengobatan yang bernuansa religi. Bekam ini tidak termasuk dalam pengobatan resmi yang ada dalam rumah sakit atau instansi kesehatan lainnya, pengobatan atau terapi ini biasa disebut dengan pengobatan nonfarmakologis. Ada berbagai macam pengobatan herbal maupun tradisional yang nonfarmakologi<sup>11</sup>. Pengobatan atau terapi nonfarmakologis juga biasa disebut sebagai pengobatan atau terapi *alternatif komplementer*<sup>12</sup>, ini adalah sebuah kelompok berbagai macam pengobatan atau terapi juga perawatan kesehatan. Didalamnya, adalah praktik juga produk yang umumnya tidak menjadi bagian dari pengobatan konvensional<sup>13</sup>. Bekam adalah salahsatu pengobatan nonfarmakologis tradisional yang tren dan banyak diminati di kalangan masyarakat. Metode bekam ini biasanya bernuansa religi sehingga tidak hanya pengobatan yang dinikmati namun juga nunasa religiusitasnya.

Ditinjau dari segi pengetahuan medis, sejarah, dan khasiatnya memang bekam adalah alternative pengobatan atau terapi yang sangat baik untuk kita coba

---

<sup>10</sup> Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing), Volume 5, No.2, Juli 2010. Hal 90

<sup>11</sup> Ibid

<sup>12</sup> Ibid hal. 96

<sup>13</sup> Kamaluddin, Ridlwan. "Pertimbangan dan alasan pasien hipertensi menjalani terapi alternatif komplementer bekam di kabupaten banyumas." *Jurnal Keperawatan Soedirman* 5.2 (2010): 95-104.

yang tentunya sebagai konsumen seharusnya punya pengetahuan terkait pengobatan dan terapi tersebut agar tak salah dalam memilih. Begitupun dengan penggiat terapi atau pengobatan bekam ini, idealnya sang pembekam harus punya kapasitas ilmu dan kemampuan yang mempunyai terlebih dahulu barulah kemudian bisa memberikan pengobatan ataupun terapi kepada orang lain. Namun dalam realitanya banyak praktik – praktik bekam yang tidak layak ataupun tidak meyakinkan. Dari segi kapasitas ilmu dan kemampuan sang penggiat bekam ataupun hanya sekedar pengobatan / terapi namun mengenyampingkan aspek atau nilai – nilai keagamaan, ke Islaman atau religi. Hal ini terdukung dengan banyaknya alat bekam yang dapat di beli dan dijangkau oleh Siapa saja yang akhirnya dapat digunakan oleh siapapun orang yang mempunyai alat tersebut, mau orang itu ahli dan faham akan ilmunya ataupun tidak. Walaupun dalam sejarahnya praktik pengobatan bekam ini sangat dekat dengan nuansa religi da nada pana masa-masa kenabian, belum tentu mempunyai nilai religious yang bisa di transferkan ke para klien, pasien atau konsumen bekam itu sendiri, salahsatunya seperti yang dikatakan penulis tadi bahwasanya sekarang praktik pengobatan bekam sangat mudah untuk diakses secara legal dan ilega.

## **B. Identifikasi Masalah**

Penelitian ini berfokus kepada pasien/klien dan juga para terapis dalam praktik bekam khususnya di Rumah Terapi Tauhid Nur Hidayah Yogyakarta Jl. Imogiri Tim. No.Km. 8. Pongkok I, Trimulyo, Kec. Jetis, Bantul, Daerah istimewa Yogyakarta.

## **C. Pokok dan Rumusan Masalah**

1. Bagaimana hubungan antara Praktik Pengobatan bekam dengan Religiusitas?

2. Bagaimana bentuk nilai religiusitas dari Praktik Pengobatan Bekam?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui hubungan antara Praktik Pengobatan Bekam terhadap nilai Religiusitas.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai yang Religiusitas dalam Praktik Pengobatan Bekam

#### **E. Manfaat penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi ilmu atau acuan para Penggiat Praktek Bekam. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pengobatan atau terapi tradisional di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi manfaat dan atau berguna bagi Rumah Terapi Tauhid Nur Hidayah Yogyakarta dalam mengembangkan lagi menjadi lebih baik.

3. Manfaat Akademik

Penelitian ini dapat menjadi referensi-referensi baru untuk penelitian pelajar maupun mahasiswa atau ilmu pengetahuan terkait dengan Religiusitas, bekam dan juga praktiknya.

